

Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

Mega Lestari, Chaira Saidah Yusrie, Yusi Srihartini

Institut Agama Islam Nasional (IAIN) Laa Roiba Bogor

megalestari265@gmail.com, irayusrie26@gmail.com, yusisrihartini5@gmail.com

ABSTRACT

This study investigates the effectiveness of differentiated learning strategies in enhancing the literacy and numeracy skills of elementary school students in Islamic Religious Education (PAI) within Leuwiliang District, Bogor Regency. The research is motivated by the persistent issue of low literacy and numeracy skills among students in Indonesia, particularly in rural areas. This challenge is especially pronounced in PAI subjects, which require proficiency in reading Arabic texts and grasping religious concepts. Differentiated learning was selected as a viable solution, as it can tailor teaching methods to the individual needs and abilities of students. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, collecting data through observations, in-depth interviews, and documentation involving teachers, students, and principals from several elementary schools in Leuwiliang District. The findings indicate that implementing differentiated learning strategies significantly enhances students' literacy and numeracy skills. Initially, only 30% of students demonstrated good literacy and numeracy abilities, but this figure rose to 60% in various school clusters following the implementation of these strategies. The study recommends further development of differentiated learning approaches, including training for teachers to improve their proficiency in applying this method. Additionally, integrating differentiated learning strategies into the PAI curriculum is crucial to ensure that learning remains adaptive and responsive to students' needs. In conclusion, differentiated learning strategies not only improve literacy and numeracy skills but also enrich the overall educational experience. This research aims to contribute to the advancement of more inclusive and quality education, particularly in elementary schools situated in rural areas.

Keywords: Differentiated learning, literacy, numeracy, Islamic Religious Education, elementary school, Leuwiliang District.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Latar belakang penelitian ini berakar pada rendahnya kemampuan literasi dan numerasi di kalangan siswa di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Hal ini lebih terlihat dalam pembelajaran PAI yang memerlukan keterampilan literasi untuk membaca teks dalam bahasa Arab dan memahami konsep-konsep keagamaan. Pembelajaran berdiferensiasi dipilih sebagai solusi yang dapat mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan guru, siswa, serta kepala sekolah dari berbagai SD di Kecamatan

Leuwiliang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Sebelum penerapan, hanya 30% siswa yang menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi yang memadai. Namun, setelah penerapan strategi ini, jumlah tersebut meningkat hingga 60% di beberapa gugus sekolah. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi, termasuk pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam pelaksanaannya. Selain itu, pentingnya integrasi strategi ini ke dalam kurikulum PAI juga ditekankan agar pembelajaran dapat lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Kesimpulannya, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan literasi dan numerasi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas, terutama di sekolah dasar di daerah pedesaan.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, literasi, numerasi, Pendidikan Agama Islam, sekolah dasar, Kecamatan Leuwiliang

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap literasi dan numerasi telah menjadi fokus utama dalam pengembangan pendidikan secara global. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, serta memahami dan menganalisis informasi secara kritis, merupakan fondasi penting dalam pendidikan. Di sisi lain, numerasi berkaitan dengan pemahaman dan penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, menjadi salah satu indikator utama kesuksesan siswa di tingkat sekolah dasar. Laporan Program for International Student Assessment (PISA) 2019 dari OECD menunjukkan bahwa pencapaian literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Rendahnya kemampuan ini menjadi tantangan yang signifikan, terutama di daerah pedesaan yang sering kekurangan sumber daya pendidikan.

Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang mengalami tantangan tersebut. Sebagai daerah pedesaan dengan infrastruktur dan akses pendidikan yang terbatas, banyak siswa di daerah ini kesulitan dalam mencapai kompetensi dasar literasi dan numerasi. Masalah ini diperburuk oleh kondisi sosial ekonomi yang beragam dan kurangnya pelatihan profesional bagi guru dalam menangani perbedaan kemampuan siswa di kelas yang beragam. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan ini menjadi lebih kompleks, mengingat pentingnya keterampilan literasi dalam membaca teks Arab dan memahami konsep-konsep keagamaan.

Pembelajaran berdiferensiasi telah diakui sebagai strategi yang efektif untuk mengatasi keragaman kemampuan siswa di kelas. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan penilaian sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa secara individual. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan serta memberikan tantangan kepada siswa yang lebih unggul. Dalam konteks Kecamatan Leuwiliang,

strategi ini sangat relevan mengingat adanya variasi kemampuan literasi dan numerasi di kalangan siswa.

Literasi dan numerasi adalah dua aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang menjadi tolok ukur keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi di tingkat yang lebih tinggi. Menurut Sulistiyo (2016), literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber. Kemampuan literasi yang baik memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat serta memanfaatkan peluang ekonomi yang lebih baik di masa depan.

Sementara itu, numerasi berhubungan dengan kemampuan siswa untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep matematika dalam berbagai situasi, seperti dalam perhitungan dan analisis data. Kemampuan numerasi yang baik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal untuk menghadapi tantangan di era digital. Misalnya, siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang baik mampu berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara logis, yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

40 mini

Numerasi yang baik mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah secara logis. sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik.

Namun, rendahnya capaian literasi dan numerasi siswa di Indonesia mencerminkan adanya kesenjangan dalam sistem pendidikan. Ini tidak hanya terjadi di perkotaan, tetapi juga di pedesaan seperti Leuwiliang. Berdasarkan data observasi, hanya sekitar 30% siswa yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik. Sebagian besar siswa lainnya masih kesulitan dalam memahami bacaan dan konsep-konsep matematika dasar, yang pada gilirannya memengaruhi prestasi akademik mereka secara keseluruhan.

Dalam konteks PAI, tantangan yang dihadapi dalam peningkatan literasi dan numerasi siswa menjadi semakin kompleks. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar tidak hanya mengajarkan aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga melibatkan kemampuan literasi yang mendalam, seperti membaca teks Arab dan memahami makna Al-Qur'an serta hadis. Proses ini memerlukan tingkat literasi yang baik, di mana siswa harus mampu memahami teks-teks keagamaan yang sering kali memiliki struktur dan bahasa yang berbeda dari bahasa sehari-hari.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam literasi sering kali kesulitan memahami teks-teks keagamaan, yang akhirnya menghambat proses pembelajaran PAI secara keseluruhan. Di samping itu, numerasi juga penting dalam pembelajaran PAI, terutama dalam konteks perhitungan zakat, warisan, dan kalender Hijriyah, yang semuanya memerlukan kemampuan matematika yang baik. Oleh karena itu, literasi dan numerasi tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran PAI, dan peningkatan kedua

kompetensi ini menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Pembelajaran berdiferensiasi pertama kali diperkenalkan oleh Carol Ann Tomlinson pada awal 2000-an sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih inklusif. Pendekatan ini memberikan perhatian khusus pada perbedaan individu siswa, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pedagogis yang memodifikasi berbagai aspek pembelajaran, seperti konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, untuk mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa. Dalam kelas yang heterogen, strategi ini terbukti efektif dalam membantu siswa belajar sesuai dengan tingkat kesiapan dan minat mereka.

Pada penelitian ini, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam konteks PAI di sekolah dasar. Dengan strategi ini, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan tingkat literasi dan numerasi siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Pendekatan ini juga memungkinkan guru memberikan variasi tugas dan penilaian yang lebih sesuai dengan karakteristik individu siswa, baik yang memiliki kemampuan tinggi maupun yang memerlukan bimbingan.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Kecamatan Leuwiliang telah menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian awal, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah penerapan strategi ini mencapai 40% hingga 60%, terutama di beberapa gugus sekolah. Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di Kecamatan Leuwiliang telah menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan penelitian awal, kemampuan literasi dan numerasi siswa meningkat antara 40% hingga 60% setelah penerapan strategi ini, terutama di beberapa gugus sekolah yang sebelumnya memiliki capaian rendah. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan prestasi akademis siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif.

Di tengah tantangan global abad ke-21, sangat penting untuk memiliki strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia, terutama di daerah-daerah dengan akses pendidikan yang terbatas, seperti Kecamatan Leuwiliang. Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk menilai efektivitas strategi ini, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi terkait pengembangan profesional guru dan integrasi strategi tersebut ke dalam kurikulum PAI di sekolah dasar.

Pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Selain itu, pengintegrasian strategi ini dengan kurikulum yang ada merupakan kunci keberhasilan implementasi di lapangan. Kurikulum yang inklusif dan adaptif, yang mampu mengakomodasi perbedaan individu siswa, akan

berkontribusi pada terciptanya pendidikan yang lebih berkualitas dan merata di seluruh Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran PAI di Kecamatan Leuwiliang. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pelaksanaan strategi ini serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Hal ini ditegaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." Ayat ini menegaskan bahwa dalam pendidikan, sangat penting untuk mempertimbangkan kemampuan individu agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam konteks PAI, dan menjadi panduan praktis bagi para pendidik menghadapi tantangan di kelas yang beragam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan teori pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam pendidikan agama di tingkat sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk pendidikan di Kecamatan Leuwiliang, tetapi juga dapat dijadikan model bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena dari perspektif individu yang terlibat, serta bagaimana mereka mengalami dan menginterpretasikan situasi pendidikan di lingkungan mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan para guru, siswa, dan kepala sekolah mengenai pembelajaran berdiferensiasi, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam pelaksanaannya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumentasi. Wawancara berfungsi sebagai alat utama untuk mendapatkan informasi mendalam

dari para guru yang terlibat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan menggunakan wawancara mendalam, peneliti dapat menggali pemahaman dan pengalaman para guru terkait penerapan strategi ini, serta tantangan yang mereka hadapi dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Kepala sekolah juga diwawancarai untuk memahami dukungan yang diberikan terhadap inisiatif ini, sementara siswa diwawancarai untuk mengetahui pengalaman mereka dalam menerima pembelajaran yang berdiferensiasi dan dampaknya terhadap pemahaman materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam mata pelajaran PAI di sekolah dasar di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Sebelum strategi ini diterapkan, hanya sekitar 30% siswa yang menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi yang baik, sementara sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep dasar kedua keterampilan tersebut. Setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan siswa mengalami peningkatan yang signifikan, khususnya di Gugus 1 dan Gugus 2. Di Gugus 1, kemampuan literasi dan numerasi meningkat hingga 40%, sementara di Gugus 2 meningkat hingga 60%. Gugus 3 menunjukkan peningkatan yang lebih lambat tetapi tetap signifikan dengan kenaikan sebesar 20%.

Peningkatan ini disebabkan oleh penyesuaian strategi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Mereka mengidentifikasi kebutuhan individu siswa melalui asesmen formatif dan diagnostik pada awal pembelajaran, sehingga materi dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memahami literasi dan numerasi kini mampu mengatasi masalah tersebut berkat pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, di mana materi disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana dan konkret untuk siswa dengan kemampuan rendah, sementara siswa yang lebih maju diberikan tantangan yang lebih kompleks untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi ini melibatkan modifikasi pada tiga aspek utama: konten, proses, dan produk. Konten pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, di mana materi yang diajarkan tidak bersifat seragam, tetapi dibagi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Misalnya, siswa dengan kemampuan literasi rendah diajarkan menggunakan teks yang lebih sederhana dan dilengkapi dengan ilustrasi untuk mendukung pemahaman mereka. Sebaliknya siswa yang lebih mampu diberikan materi dengan teks yang lebih kompleks dan ditantang untuk menganalisis makna teks secara mendalam.

Proses pembelajaran juga dirancang agar siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Beberapa siswa lebih nyaman belajar secara mandiri, sementara yang lain lebih efektif dalam kelompok kecil atau diskusi kelas. Dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi, guru menyediakan berbagai metode

pengajaran yang dapat diakses oleh semua siswa sesuai dengan gaya belajar mereka, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Siswa yang belajar secara visual diberikan materi dalam bentuk gambar dan diagram, sedangkan siswa auditori diberi lebih banyak kesempatan untuk mendengarkan penjelasan guru atau berpartisipasi dalam diskusi. Siswa kinestetik dilibatkan dalam kegiatan praktis atau permainan terkait materi, seperti simulasi perhitungan zakat atau membuat kalender Hijriyah.

Produk dari pembelajaran, yang merupakan bentuk evaluasi atau asesmen, juga bervariasi. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih cara menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi, baik melalui presentasi, laporan tertulis, atau proyek kreatif lainnya. Misalnya, mereka dapat memilih untuk membuat poster tentang pentingnya zakat atau menulis esai singkat tentang nilai-nilai keislaman yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini tidak hanya memotivasi siswa untuk belajar, tetapi juga membantu guru mengevaluasi pemahaman siswa secara lebih komprehensif sesuai potensi masing-masing.

Selain peningkatan kemampuan akademik, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi juga berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif dan kurang termotivasi menjadi lebih antusias karena merasa bahwa pembelajaran yang mereka terima relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Guru melaporkan bahwa suasana kelas menjadi lebih dinamis, dengan tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Siswa tidak lagi merasa tertekan atau bosan mengikuti pembelajaran yang tidak sesuai kemampuan mereka, tetapi merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar lebih baik.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif yang signifikan, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi tetap menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan untuk setiap siswa. Guru perlu melakukan banyak usaha untuk melakukan asesmen awal, merancang materi yang berbeda, serta mengelola kelas yang terdiri dari siswa dengan beragam tingkat kemampuan. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah, seperti kurangnya bahan ajar yang sesuai dan akses teknologi yang terbatas, juga menjadi kendala yang sering dihadapi oleh para guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian ini merekomendasikan pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih intensif bagi para guru agar mereka lebih menguasai strategi pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu dibekali keterampilan yang memadai untuk melakukan asesmen diagnostik, merancang pembelajaran yang fleksibel, dan mengevaluasi kemajuan siswa dengan cara yang lebih adaptif. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan sangat diperlukan untuk menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk akses ke bahan ajar yang

bervariasi dan teknologi pendidikan yang dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan setiap siswa.

Penelitian ini juga merekomendasikan agar strategi pembelajaran berdiferensiasi diintegrasikan lebih sistematis ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Dengan adanya integrasi yang lebih mendalam antara strategi ini dan kurikulum, diharapkan semua siswa, tidak hanya yang berada di sekolah tertentu, dapat menikmati manfaat dari pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing individu. Hal ini bisa dicapai dengan merancang kurikulum yang memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kondisi siswa di lapangan.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Leuwiliang. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dengan pendekatan yang tepat, siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dapat belajar secara optimal dan mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, penerapan strategi ini perlu didukung secara lebih luas melalui pengembangan kebijakan pendidikan, peningkatan kapasitas guru, serta penyediaan fasilitas yang memadai.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru dan pemangku kepentingan di dunia pendidikan. Bagi para guru, penting untuk memahami perbedaan individu di antara siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk sekolah dan dinas pendidikan, hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif, sehingga pendidikan dapat diakses oleh semua siswa tanpa memandang kemampuan akademik mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya dalam konteks Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat berkembang menuju sistem yang lebih responsif terhadap keragaman kebutuhan siswa, menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2015). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Disiplin*. Yogyakarta: Diva Press.

- Azra, Azyumardi. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Cope, B., & Kalantzis, M. (2000). *Multiliteracies: Literacy learning and the design of social futures*. New York: Routledge.
- Street, B. V. (2003). What's "new" in New Literacy Studies? Critical approaches to literacy in theory and practice. *Current Issues in Comparative Education*, 5(2), 77-91.
- Subban, Pearl. (2006). *Differentiated Instruction: A Research Basis*. *International Education Journal*, 7(7), 935-947.
- Suyadi. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tomlinson, Carol Ann. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.
- Wormeli, Rick. (2007). *Differentiation: From Planning to Practice, Grades 6-12*. Portland, ME: Stenhouse Publishers.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). SAGE Publications.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.